**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada anak disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar yang berjumlah 1 (satu) orang anak. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2018. Pengukuran kemampuan membaca permulaan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan kartu kata untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal anak disleksia. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan kartu kata dalam pembelajaran.

Materi tes yang diberikan berupa tes membaca permulaan yang terdiri atas dua aspek membaca huruf, membaca kata. Anak diperintahkan untuk menjawab secara lisan dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

1. **Deskripsi kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penerapan kartu kata.**

Pada *pretest* dilaksanakan tes kemampuan membaca kata yang berjumlah 60 item tes. RA. Hasil tes awal kemampuan membaca permulaan terhadap murid disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penerapan media kartu kata memperoleh skor 30. Skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai dengan skala 100 melalui rumus berikut:

* Nilai akhir (M) x 100

= x 100

= 50

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid disleksia pada tes awal mendapatkan nilai 50 dengan kategori tidak mampu. Berikut tabel hasil tes awal kemampuan membaca permulaan terhadap murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar:

**Tabel 4.1. Nilai tes awal kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan kartu kata pada murid disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| MURID | NILAI | HASIL TES | KATEGORI |
| RA | 30 | 50 | Tidak mampu |

Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

**Grafik 4.1. Visualisasi kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penerapan kartu kata**

* + - 1. **Deskripsi kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penerapan kartu kata**

Penderita disleksia secara fisik tidak akan terlihat sebagai  penderita. Disleksia tidak hanya terbatas pada ketidakmampuan seseorang  untuk menyusun atau membaca kalimat dalam urutan terbalik tetapi juga  dalam berbagai macam urutan, termasuk dari atas ke bawah, kiri dan  kanan, dan sulit menerima perintah yang seharusnya dilanjutkan ke memori  pada otak. Hal ini yang sering menyebabkan penderita disleksia dianggap  tidak konsentrasi dalam beberapa hal.

Pada *pretest* dilaksanakan tes kemampuan membaca kata yang berjumlah 60 item tes. RA. Hasil tes awal kemampuan membaca permulaan terhadap murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum menggunakan media kartu kata memperoleh skor 45. Skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai dengan skala 100 melalui rumus berikut:

* Nilai akhir (R) x 100

= x 100

= 75

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid disleksia pada tes mendapatkan nilai 75 dengan kategori mampu. Berikut tabel hasil tes kemampuan membaca permulaan terhadap murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar:

**Tabel 4.2. Nilai tes akhir kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penerapan kartu kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| MURID | NILAI | HASIL TES | KATEGORI |
| RA | 45 | 75 | Mampu |

Jadi total nilai dari aspek membaca huruf, dan kata, yang diperoleh RA adalah 75. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penerapan kartu kata. RA tampak percaya diri dan memperhatikan, hampir semua kata sudah dikuasai hal ini berarti kemampuanRA meningkat. Beberapa soal dalam bentuk kartu kata yang terdiri dari 60 item soal, RA mampu menjawab 45 soal teks yang diberikan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek mengalami hambatan tidak bisa mengucapkan huruf dengan benar, tidak bisa membedakan huruf, sering membolak balikkan huruf, tertentu seperti b, d, n, m, h dan akhirnya mengalami hambatan dalam membaca, tetapi bisa menulis secara benar.

Dalam proses pembelajaran RA memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Karena pandangan RA terfokus dengan peneliti, ia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh peneliti, dan juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf, dan kata yang diperintahkan. Dengan demikian RA dikatakan mampu dalam membaca. Dari hasil penerapan kartu kata menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia Kelas dasar II mengalami peningkatan.

Selanjutnya, skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya dibab 3, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa subjek murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) RA memperoleh nilai 75. Jumlah nilai yang diperoleh murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar tersebut adalah 75. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan murid disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar sudah dapat dikategorikan mampu. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

**Tabel 4.2. Nilai tes akhir kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah penerapan kartu kata**

**3. Deskripsi kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar Sebelum dan Setelah penerapan kartu kata.**

Adapun peningkatan kemampuan mambaca murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum dan setelah penerapan media kartu kata berdasarkan urutan subyek penelitian yang dapat di lihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini:

**Tabel 4.3. Peningkatan data kemampuan membaca permulaan subyek RA sebelum dan setelah penerapan kartu kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Perlakuan | Nilai | Kategori |
| 1. | Sebelum | 50 | Kurang Mampu |
| 2. | Sesudah | 75 | Mampu |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dengan melihat skor aspek membaca permulaan dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada subyek RA, di antaranya dalam aspek membaca huruf dan kata. Adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah penerapan media kartu kata. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum penerapan media kartu katadiperoleh nilai RA 50. Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar adalah 50. Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penerapan media kartu kata murid memperoleh nilai, yakni RA 75. Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh pada murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar adalah 75. Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :

**Grafik 4.3. Visualisasi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid Disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar Sebelum dan Setelah penerapan kartu kata**

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar dalam menggunakan media kartu kata.

1. **Pembahasan**

Kemampuan dalam membaca sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah dasar. Bahkan pada tingkat taman kanak-kanak pun sudah dipelajari dan tidak sedikit dari anak-anak pada usia dini yang telah menguasai dengan baik konsep membaca.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan kondisi anak disleksia diatas sehingga penulis mengambil permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, penggunaan media kartu katadipilih sebagai salah satu metode alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia.

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan tersebut, peneliti menggunakan media kartu kata. Karena, dalam penggunaan metode tersebut memudahkan peneliti untuk menyalurkan pesan berupa simbol-simbol huruf dan kata yang akan disampaikan kepada murid.

Hal tersebut dikemukakan oleh Sudjana (1990: 4) bahwa ;

Pada hakikatnya media grafis dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, simbol (huruf/angka) visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kejadian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca setelah penerapan media kartu kata. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena media kartu kata tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid disleksia. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah metode yang penyampaiannya bersifat visual.

Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Arsyad (2005: 23) bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada murid serta visual dapat pula menumbuhkan minat murid”.

Adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia maka media kartu kata sangat relevan dengan pendapat Winkel (1987:217) bahwa “bila mana murid diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti diharapkan”.

Demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid disleksia yang mengalami hambatan kemampuan membaca yaitu melalui kartu kata secara tepat, terarah dan terstruktur dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta memberikan mrid pemahaman tentang konsep membaca.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah penerapan media kartu kata dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil peningkatan antara nilai yang diperoleh anak pada tes awal sangat rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, media kartu kata memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar.

dengan demikian penggunaan media kartu kata ini efektif jika diterapkan pada murid disleksia untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.